

PERBEDAAN NILAI-NILAI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DENGAN PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER NON OLAHRAGA DI SMA NEGERI 1 IMOGIRI BANTUL

Oleh Eko Dwi Purnomo

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : kentitgama@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilandasi latar belakang masih ada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga menunjukkan nilai sosial yang kurang baik sedangkan ekstrakurikuler non olahraga cenderung menunjukkan nilai sosial yang baik dengan disiplin dalam mempersiapkan kegiatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Penelitian ini menggunakan metode survei. Subjek adalah peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Total subjek yang diambil 117 orang. Penelitian menggunakan instrument angket. Teknik analisis data menggunakan Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Z, menggunakan uji homogenitas uji F dan menggunakan uji beda dengan uji-t untuk pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga, dilihat dari nilai rerata peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah 132.09, dan rerata peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga adalah 127.39.

Kata kunci : nilai-nilai sosial, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler non olahraga

THE DIFFERENCES OF SOCIAL VALUES OF THE STUDENTS WHO PARTICIPATE SPORTS AND NON SPORTS EXTRACURRICULAR AT STATE HIGH SCHOOL 1 IMOGIRI BANTUL

Abstrak

This study was motivated with poor social value of the students who participate sports extracurricular while there was better social value of the students who participate non-sports extracurricular with discipline in preparing the activities. The purpose of this study was to determine the differences in social values between students who participate sports and non-sports at State High School 1 Imogiri Bantul. This research was using survey method. The subjects were the extracurricular participants at State High School 1 Imogiri Bantul with a total of 117 students. This research was using questionnaire instrument. Data were analyzed using normality test of Kolmogorov-Smirnov Z, the homogeneity F test and t-test for testing the hypothesis with a significance level of 5%. The results showed that there were differences in social values between the students who participate sports and non-sports extracurricular, based on the average value of social values of 132.09 and 127.39 for the students who participate sports and non-sports extracurricular respectively.

Keywords: social values, sports extracurricular, non-sports extracurricular

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat dilakukan oleh semua elemen masyarakat melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, dimana jalur pendidikan ini dijadikan wahana untuk mengembangkan potensi-potensi diri bagi setiap individunya. Didalam proses pendidikan di sekolah terbagi tiga kegiatan pembelajaran, yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kebutuhan belajar siswa diharapkan terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler selain juga belajar dalam intrakurikuler.

Bakat dan minat terhadap suatu kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pula dapat tersalurkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dapat memberikan nilai-nilai positif bagi siswa dalam pemanfaatan waktu luang siswa sehingga siswa selalu mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, sebagai contoh adalah ekstrakurikuler olahraga. Dengan mengikuti ekstrakurikuler olahraga, selain untuk mengisi waktu luang juga dapat menjadi wahana untuk mengembangkan bakat dan kemampuan. Olahraga sudah memasyarakat di Indonesia bahkan insan-insan yang berusaha memajukan olahraga di Indonesia terkadang menyerukan slogan “Memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat”.

Slogan olahraga itu sudah menjamur di semua kalangan masyarakat saat ini, tidak peduli itu siapa baik presiden, menteri, guru, atau masyarakat biasa. Olahraga bisa digunakan sebagai tempat setiap individu untuk melakukan interaksi sosial bahkan menjadi miniatur kehidupan nyata. Manusia hidup membutuhkan manusia lain dan tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Interaksi selalu dilakukan manusia setiap hari, karena interaksi sosial yang dilakukan dengan

terus-menerus maka akan muncul nilai-nilai sosial dalam kehidupan.

Pekembangan anak-anak akan berpengaruh pada kegiatan-kegiatan dalam kehidupan sosialnya. Perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam tubuh dan faktor dari luar tubuh. Kedua faktor itu berdampak pada proses adaptasi dan interaksi sosial di dalam masyarakat. Dapat dilihat saat ini anak-anak lebih cenderung individual terutama di kota-kota besar di Indonesia. Peserta didik yang mampu mengkombinasikan kemampuan dirinya dan menerima faktor dari luar akan menjadi dewasa yang bisa bersosialisasi dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap sekolah pada dasarnya adalah sama tetapi yang membedakan adalah pengelolaan oleh pihak sekolah. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkat Sekolah Menengah Atas pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang memiliki banyak sekali ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa. Peserta didik di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul ada yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga, ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul, Penulis melihat selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan pada 10 Juli sampai 12 September 2015, menemukan ada beberapa hal yang kurang tepat dalam berjalannya ekstrakurikuler tepatnya ekstrakurikuler Olahraga. Terutama masalah waktu, ketika latihan sudah ditetapkan waktunya, tetapi masih ada beberapa siswa yang terlambat. Selain itu, rasa tanggungjawab terhadap ekstrakurikuler kurang maksimal karena masih ada duduk santai, bermain handphone, berbincang-bincang, padahal waktu latihan sudah dimulai. Pada saat akan melakukan pertandingan persahabatan, masih ada beberapa siswa

yang menunda keberangkatan sehingga datang terlambat dalam pertandingan.

Hal tersebut yang melatar belakangi penulis untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di sekolah, mencari perbedaan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non olahraga terhadap nilai-nilai sosial siswa dalam mentaati peraturan sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Deskriptif Komparatif dengan metode survei. Menurut Ulber Silalahi (2012:35) penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian ini termasuk penelitian komparatif deskriptif dengan membandingkan variabel yang sama dengan sampel yang berbeda. Penelitian ini akan mengetahui perbedaan nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pengambilan data dilakukan pada hari Senin –Sabtu tanggal 14-19 Maret 2016 pukul 15:30-17:15 di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil dari instrumen angket yang berjumlah 40 butir pernyataan dengan skor 1-4 yang kemudian diisi oleh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul yang berjumlah 348 peserta didik.

Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang kemudian diperoleh subjek penelitian berjumlah 117 peserta didik dengan rincian 44 peserta didik pada ekstrakurikuler olahraga dan 73 peserta didik pada ekstrakurikuler bukan olahraga.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Untuk melakukan pengumpulan data maka diperlukan instrumen. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Sugiyono (2013:67) angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui indikator, sub indikator, pernyataan. Butir-butir pernyataan ini adalah gambaran nilai-nilai sosial peserta didik. .

Teknik Analisis Data

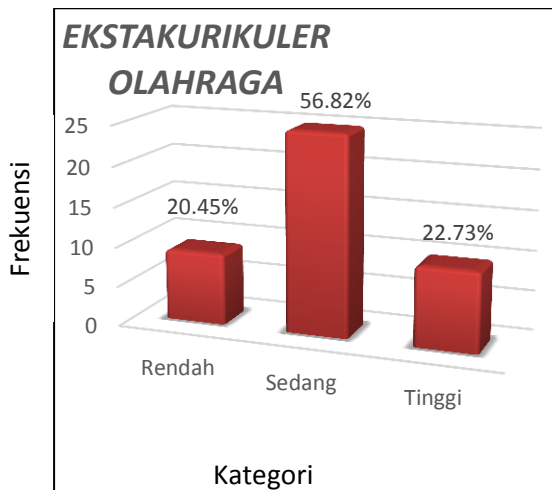
Penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menganalisis data dengan uji-t, dengan membandingkan nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Untuk mengetahui teknik analisis uji-t dapat digunakan atau tidak, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat ini ada dua hal yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

Hasil nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga diperoleh skor maksimum sebesar 150 dan skor minimum sebesar 118, *mean* sebesar 132.09, *median* sebesar 131.50,

dan *standard deviation* sebesar 9.57. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat di lihat pada histogram di bawah ini :

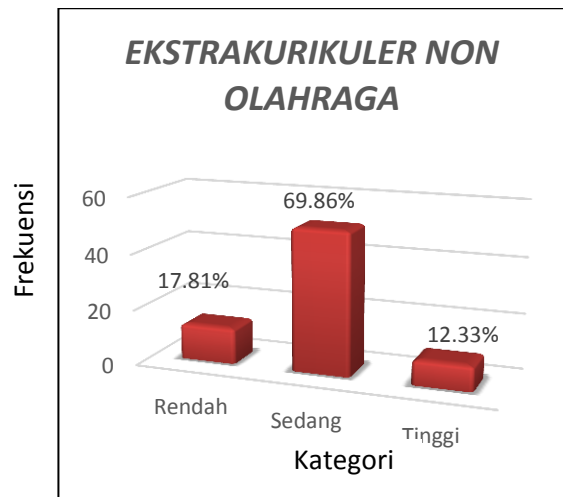


Gambar 1. Histogram nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga

Berdasarkan histogram di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 peserta (22.73%) memiliki nilai-nilai sosial tinggi, sebanyak 25 peserta (56.82%) memiliki nilai-nilai sosial sedang, dan 9 peserta (20.45%) memiliki nilai sosial rendah. Maka dapat disimpulkan nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga masuk dalam kategori sedang

2. Nilai-nilai Sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

Hasil nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga diperoleh skor maksimum sebesar 147 dan skor minimum sebesar 114, *mean* sebesar 127.39, *median* sebesar 126.00, dan *standard deviation* sebesar 8.63. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat di lihat pada histogram di samping kanan :



Gambar 2. Histogram nilai-nilai sosial Peserta Didik yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga

Untuk mengetahui perbedaan nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul atau untuk menguji H_0 ditolak atau diterima bisa dilakukan dua cara yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan taraf *significance* atau *probabilitas* (p) dengan 0,05. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, demikian pula sebaliknya yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima.

Nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga di peroleh t_{hitung} sebesar 3.014 . Karena t_{hitung} adalah 3.014, sedangkan t_{tabel} adalah 1.980 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dilihat dari nilai *probabilitas*-nya $p < 0,05$, maka H_0 ditolak atau kedua hasil memiliki perbedaan.

Berdasarkan analisis untuk menguji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti

ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Secara lebih terperinci perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan rerata atau *mean*. Rerata nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebesar 132.09, dan Rerata nilai-nilai sosial peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga sebesar 127.39

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Ada perbedaan antara nilai-nilai sosial pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dengan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler non olahraga di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul.” Hal tersebut ditunjukkan dengan perbedaan yang jelas pada rerata 132,09 untuk ekstrakurikuler olahraga dan 127,39 untuk ekstrakurikuler non olahraga.

Saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi peserta didik untuk lebih memperhatikan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari supaya nilai-nilai sosial dapat dijadikan pedoman berperilaku baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat. Membiasakan diri untuk selalu menjalin hubungan baik dengan orang lain dan memilih aktivitas yang mampu memberikan sumbangan yang positif terhadap kehidupan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan dengan menghubungkan variabel penelitian dengan variabel lain, dan memperdalam kajian tentang nilai-nilai sosial bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press
- Asep Herry Hernawan. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud.(2013). *Permendikbud no 81 A tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Ulber Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama